

RINGKASAN

Pembuatan Fermentasi Limbah Singkong Sebagai Pakan Alternatif Ternak Ruminansia Di PT Sawojajar Maju Lestari Ngawi Jawa Timur, Imron Franes Pratama, NIM C31222426, Tahun 2024, 36 hlm, Peternakan, Politeknik Negeri Jember, Ir. Theo Mahiseta Syahniar, S.Pt., M.Si., IPM., ASEAN Eng. (Dosen Pembimbing), Muhammad Zaiful Irza (Pembimbing Lapang di PT. Sawojajar Maju Lestari)

Pemanfaatan hasil samping pertanian dan industri untuk pakan ternak ruminansia dapat dijadikan alternatif pemecahan masalah, salah satunya adalah limbah bonggol singkong. Limbah bonggol singkong dapat dimanfaatkan sebagai pakan ternak ruminansia, namun kandungan serat yang tinggi serta pencernaan rendah menjadi faktor pembatas bonggol singkong untuk dapat dijadikan pakan ternak ruminansia. Kandungan serat kasar bonggol singkong yang tinggi menyebabkan pencernaan yang rendah sehingga perlu dilakukan proses fermentasi untuk menurunkan kandungan serat dan meningkatkan nutrientnya.

Kegiatan magang telah dilaksanakan pada tanggal 31 Juli – 30 November 2024 di PT Sawojajar Maju Lestari kabupaten Ngawi. Adapun tujuan umum dari laporan magang ini adalah menambah pengetahuan bagaimana proses pembuatan fermentasi bonggol singkong sebagai pakan alternatif ternak ruminansia. Tujuan khusus laporan magang ini adalah memperoleh pengetahuan yang belum pernah diperoleh diperkuliahan mengenai bagaimana proses pembuatan fermentasi limbah singkong sebagai pakan alternatif ternak ruminansia di PT Sawojajar Maju Lestari. Metode yang di amati dari laporan ini adalah dengan metode observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka dari jurnal terkait.

Proses fermentasi limbah singkong dimulai dengan menjemur bonggol singkong selama 1 hari, kemudian digiling dan dijemur kembali hingga kadar air berkurang 30-40%. Setelah itu, singkong ditaburi dedak secara merata, lalu disiram campuran larutan EM4, molases, dan air secara merata dan jangan terlalu basah. Selanjutnya, bahan dimasukkan ke dalam drum atau plastik secara padat supaya tidak ada udara yang masuk (anaerob). Fermentasi berlangsung selama 1-2 minggu sebelum digunakan sebagai pakan ternak. Fermentasi limbah singkong di PT Sawojajar Maju Lestari menghasilkan perubahan fisik yang mencakup warna cokelat, aroma asam, dan tekstur yang tidak menggumpal. Namun, ditemukan kendala berupa kemunculan ulat/magot pada salah satu drum fermentasi, yang kemungkinan disebabkan oleh penutupan drum yang tidak rapat. Kontaminasi ini hanya terjadi pada bagian atas drum, sedangkan bagian lain tetap terjaga. Hal ini menekankan pentingnya pengawasan lebih ketat terhadap proses penutupan drum untuk mencegah gangguan selama fermentasi. Hasil yang di dapatkan dari fermentasi limbah singkong di PT Sawojajar Maju Lestari sudah di terapkan bahkan menjadi pakan utama dalam artian fermentasi limbah singkong ini sudah bagus untuk menunjang proses penggemukan sapi potong.